

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Hakikat anak usia dini

Setiap anak terlahir dengan potensi yang yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat yang berbeda pula. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat (Suyanto 2005 : 7). Menurut Suyanto (2005 : 7) anak usia dini sangat penting karena pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% kecerdasan pada usia delapan tahun.

Menurut Bicheler dan Snowman (1993) (dalam Patmonodewo 2003 :19) anak usia dini atau anak prasekolah yaitu mereka yang berusia antara 3-6 tahun.mereka biasanya mengikuti mengikuti program prasekolah. Sedangkan di indonesia, umumnya mengikuti program penitipan anak pada usia 3 bulan – 5 bulan, dan kelompok bermain pada usia 3 tahun, biasanya pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak (Patmonodewo 2003 : 19).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono 2013 : 6). Anak usia dini berada rentang usia 0-8 tahun (Sujiono 2013 : 6).

Kemudian dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada usia ini anak mengalami perkembangan yang

sangat pesat dan kecerdasan yang sangat tinggi. Pada usianya juga anak usia dini banyak mengikuti pendidikan yaitu tempat penitipan anak, kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak.

2. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

Catron dan Allen (1993:23-26) (dalam Sujiono 2013:62-63) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu :

a. Kesadaran personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya.

b. Pengembangan emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.

c. Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain.

d. Pengembangan komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi

dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan (Catron dan Allen, 1999:251-256).

e. Pengembangan kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya.

f. Pengembangan kemampuan motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik (Catron dan Allen, 1999:287-304).

Menurut Janet Black (dalam Suyadi 2013 : 58) melihat bahwa tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap *infancy* I (0-1 tahun). Aspek perkembangan yang perlu diperhatikan yaitu :
 - a) Perkembangan fisik motorik
 - b) Perkembangan psiko-sosial
 - c) Perkembangan kognitif
 - d) Perkembangan bahasa
- b. Tahap *infancy* II (1-3 tahun). Aspek perkembangan pada tahap ini sama dengan tahap *infancy* I, hanya saja kematangannya yang berbeda.

- c. Tahap anak umur 4-5 tahun. Aspek yang perlu diperhatikan pada tahap perkembangan ini sama dengan masa *infancy*.

Sedangkan menurut Papalia dan Olds (dalam Suyadi 2013 :58-59) berpandangan bahwa perkembangan anak usia dini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Kategori perkembangan fisik dan intelektual

a) Perkembangan fisik meliputi :

- 1) Pertumbuhan dan perubahan fisik
- 2) Kesehatan dan masalah fisik
- 3) Ketrampilan motorik
- 4) Pola tidur dan masalahnya

b) Perkembangan intelektual meliputi : ingatan, kognitif, bahasa dan perkembangan inteligensia.

2. Kategori perkembangan kepribadian

Berbeda dengan Janet Black maupun Papalia dan Olds, Elizabeth B. Hurlock berpandangan bahwa perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu.

Menurut Dariyo (2007 : 43-44) aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu :

a. Aspek fisik

Proses perkembangan fisik ditandai dengan perubahan ukuran organ fisik eksternal (tangan, kaki, badan) yang makin membesar, memanjang, melebar, atau makin tinggi.

Sementara itu, perubahan organ internal ditandai dengan makin matangnya sistem syaraf dan jaringan sel-sel yang makin kompleks, sehingga mampu meningkatkan kapasitas fungsi hormon, kelenjar maupun ketrampilan motoriknya.

b. Aspek kognitif

Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan berfikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*desicion making*), kecerdasan (*intelegence*), bakat (*aptittude*).

c. Aspek psikososio-emosional

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial. Dalam menjalani kehidupan sosialnya, seseorang dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri, yaitu dengan berhubungan dan bergaul dengan lingkungan hidupnya. Pergaulan dengan orang lain akan mampu mengubah persepsi, pandangan, sikap, dan perilaku seseorang, sebab dalam pergaulan terjadi interaksi antarindividu.

3. Cara Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Sering orang tua dan guru mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Akibatnya apa yang diajarkan orangtua sulit diterima anak. Fenomena

tersebut membuktikan bahwa sebenarnya jalan pikiran anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa.

Modalitas belajar anak juga berbeda-beda, sehingga cara anak belajar berbeda pula (Suyanto 2005 : 9).

Pada umumnya anak usia dini memandang segala sesuatunya sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek konkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya. Belajar melalui gerakan refleks dan aktivitas tubuh. (Mulyasa 2012 : 32).

Jika diperhatikan antara anak yang satu dengan yang lain selalu ada sisi-sisi yang berbeda. Ditinjau dari segi psikologi bermain terdapat anak yang sangat senang bermain menggunakan fisiknya, dan ada anak yang hanya menyenangi permainan dan melibatkan otaknya (Suyadi 2010 : 52).

Cara belajar anak usia dini unik karena anak terlahir dengan kemampuan dan minat yang berbeda-beda. Apapun kegiatan anak usia dini yang sedang dilakukan merupakan pembelajaran bagi dirinya sendiri.

B. Kematangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Usia Anak

Manusia terlahir di dunia sebagai makhluk yang bersih (fitrah) yang kemudian masa tersebut akan berkembang seiring berjalannya waktu. Pada

masa bayi memiliki milyaran sel otak yang siap diberi rangsangan untuk perkembangannya. Usia atau masa anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Anak sebagai generasi bangsa sehingga kehadiraannya dinantikan oleh setiap manusia, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah.

Montessori (dalam Hurlock,1778) mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya. Menurut Erikson (dalam Hurlock 1978:26) masa anak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia, tempat dimana kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya .

Usia dini pada anak disebut juga dengan masa emas. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna.(Prastisti, 2007:56).

Menurut Chaplin (2002) (dalam Desmita 2009 :25) mengartikan rentang hidup sebagai kehidupan secara individual sejak lahir sampai mati. Rentang hidup atau pendekatan rentang hidup adalah suatu pendekatan dalam psikologi perkembangan yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan memodifikasi perubahan intra-individual dalam tingkah laku dan perbedaan-perbedaan inter-individual dalam masing-masing

perubahan lintas waktu sepanjang hidup, yaitu dari konsepsi hingga mati (Desmita 2009 : 25).

Kemudian dapat disimpulkan bahwa usia dini yaitu masa emas dan periode sensitif dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan untuk perkembangannya agar dapat mencapai kematangan yang sempurna. Rentang hidup yang dari lahir hingga mati, yang menggambarkan, menjelaskan, dan memodifikasi perubahan intra-individual dalam tingkah laku dan perbedaan-perbedaan inter-individual.

2. Karakteristik Anak Sesuai Usia Anak

Karakteristik anak sesuai usia yaitu (Mulyasa, 2012:)

pada usia 2 - <4 tahun mempunyai beberapa karakteristik

a. Nilai-nilai agama moral

- 1) Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya.
- 2) Mulai meniru doa yang pendek sesuai dengan agamanya.
- 3) Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb

b. Motorik kasar

- 1) Mulai berjalan jinjit.
- 2) Melompat kedepan dan kebelakang dengan dua kaki.
- 3) Melempar dan menangkap bola.
- 4) Menari mengikuti irama.

5) Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan.

c. Motorik halus

- 1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari.
- 2) Melipat kertas meskipun belum rapi atau lurus.
- 3) Menggunting kertas tanpa pola.
- 4) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi dan sendok.

d. Kognitif

Mengenal pengetahuan umum :

- 1) Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb.
- 2) Mengenal bagian-bagian tubuh.

Mengungkapkan bahasa :

- 1) Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana)

e. Sosial emosional

- 1) Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar.
- 2) Mulai memahami hak orang lain (harus antre, menunggu giliran).
- 3) Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja sama.

Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dsb).

- 4) Berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, pasien, penjaga toko atau pembeli).

Pada usia 3 - <4 tahun memiliki karakteristik:

a. Nilai agama dan moral.

- 1) Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan -tidak sopan.
- 2) Mulai memahami arti kasih dan sayang kepada ciptaan tuhan.

b. Motorik kasar

- 1) Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola).
- 2) Naik turun tangga atau tpmat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian.
- 3) Meniti diatas papan yang cukup lebar.
- 4) Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (dibawah tinggi lutut anak).
- 5) Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon dan kelinci melompat.

c. Motorik halus

- 1) Menuang air, pasir atau biji-bijian kedalam tempat penampung (mangkuk dan ember).
- 2) Memasukan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian).

- 3) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.
- 4) Menggantung kertas mengikuti pola garis lurus.

d. Kognitif

Mengenal pengetahuan umum :

- 1) Menemukan/mengenalinya bagian yang hilang dari suatu pola gambar wajah orang, mobil dsb.
- 2) Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula, atau cabai).
- 3) Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama, seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang, perbedaan antara ayam dan kucing

Mengungkapkan bahasa :

- 1) Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola).
- 2) Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

e. Sosial emosional

- 1) Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan.
- 2) Bersabar menunggu giliran.
- 3) Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok.
- 4) Mulai menghargai orang lain.

- 5) Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan beda).
- 6) Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

Karakteristik perkembangan pada usia 4 - <5 tahun

a. Nilai agama dan moral

- 1) Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya.
- 2) Meniru gerakan beribadah.
- 3) Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu.
- 4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.
- 5) Membiasakan diri berperilaku baik.
- 6) Mengucapkan salam dan memberi salam.

b. Motorik kasar

- 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb)
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- 4) Melempar sesuatu secara tepat.
- 5) Melakukan gerakan antisipasi.

- 6) Menendang sesuatu secara terarah.
- 7) Memanfaatkan alat permainan diluar kelas.

c. Motorik halus

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk.
- 3) Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

d. Kesehatan fisik

- 1) Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan.
- 2) Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan.
- 3) Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.

e. Kognitif

Pengetahuan umum dan sains:

- 1) Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis).
- 2) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil).
- 3) Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya.

- 4) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb).
- 5) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.

Konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola:

- a) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.
- b) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi.
- c) Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC.
- d) Mengurutkan benda berdasarkan lima variasi, ukuran atau warna.

Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf :

- 1) Mengetahui konsep banyak dan sedikit.
- 2) Membilang banyak benda 1-10.
- 3) Mengenal konsep bilangan.
- 4) Mengenal lambang bilangan.
- 5) Mengenal lambang huruf.

f. Bahasa

Menerima bahasa :

- 1) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).
- 2) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.

- 3) Memahami cerita yang dibicarakan.
- 4) Menegenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).

Mengungkapkan bahasa :

- 1) Mengulang kalimat sederhana.
- 2) Menjawab pertanyaan sederhana.
- 3) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).
- 4) Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- 5) Mengutarakan pendapat kepada orang lain.
- 6) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan.
- 7) Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

Keaksaraan :

- 1) Mengenal simbol-simbol.
- 2) Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya.
- 3) Membuat coretan yang bermakna.
- 4) Meniru huruf.

g. Sosial emosional :

- 1) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- 2) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

- 3) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
- 4) Mengendalikan perasaan.
- 5) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
- 6) Menunjukkan rasa percaya diri.
- 7) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
- 8) Menghargai orang lain.

Karakteristik pada usia 5-<6 tahun :

- a. Nilai agama dan moral
 - 1) Mengenal agama yang dianut.
 - 2) Membiasakan diri beribadah.
 - 3) Memahami perilaku mulia (jujur, menolong, sopan, hormat, dsb).
 - 4) Membedakan perilaku baik dan buruk.
 - 5) Mengenal ritual dan hari besar agama.
 - 6) Menghormati agama orang lain.
- b. Motorik kasar
 - 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
 - 2) Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
 - 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan.
 - 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

- 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.
- c. Motorik halus
- 1) Menggambar sesuai gagasannya.
 - 2) Meniru bentuk.
 - 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
 - 4) Menggunakan alat tulis dengan benar.
 - 5) Menggunting sesuai dengan pola.
 - 6) Menempel gambar dengan tepat.
 - 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
- d. Kesehatan fisik
- 1) Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan.
 - 2) Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan.
 - 3) Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.
- e. Kognitif
- Pengetahuan umum dan sains
- 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi.
 - 2) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).
 - 3) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
 - 4) Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).

- 5) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan.
- 6) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola

- 1) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : lebih dari, kurang dari, paling.
- 2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (tiga variasi).
- 3) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari dua variasi.
- 4) Mengenal pola ABCD-ABCD.
- 5) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf :

- 1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10.
- 2) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
- 3) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

f. Bahasa

Menerima bahasa :

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
- 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
- 3) Memahami aturan dalam suatu permainan.

Mengungkapkan bahasa :

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- 2) Menyebutkan kelompok yang memiliki bunyi yang sama.
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan).
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
- 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Keaksaraan :

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
- 2) Mengenal suara huruf dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
- 5) Membaca nama sendiri.
- 6) Menuliskan nama sendiri.

g. Sosial emosional

- 1) Bersikap kooperatif dengan teman.
- 2) Menunjukkan sikap toleran.
- 3) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb).
- 4) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
- 5) Memahami peraturan dan disiplin.
- 6) Menunjukkan rasa empati.
- 7) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).
- 8) Bangga terhadap hasil karya sendiri.
- 9) Menghargai keunggulan orang lain.

Karakteristik usia anak (Isjoni :2011) :

a. Usia 0-1 Tahun

- 1) Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Mempelajari ketrampilan menggunakan pancaindera seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulutnya.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial.

b. Usia 2-3 tahun

- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa.
 - 2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
 - 3) Mulai belajar mengembangkan emosi.
- c. Usia 4-6 tahun
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
 - 4) Bentuk permainan anak masih individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas, bermain dilakukan secara bersama.

Karakteristik usia menurut Reefani (2013 :) :

- 1) Usia 12-15 bulan
 - a. Motorik kasar
 - a) Mulai berjalan sendiri
 - b) Belajar berjalan mundur
 - c) Berjalan naik dan turun tangga
 - d) Berjalan sambil berjinjit
 - e) Menangkap dan melempar bola

- b. Motorik halus
 - a) Bermain bola
 - b) Memasukkan benda kedalam wadah dan mengeluarkan
 - c) Memasukkan benda yang satu kebenda lainnya
 - c. Kemampuan bicara
 - a) Menciptakan suara yang unik
 - b) Menghafal anggota tubuh
 - c) Melakukan pembicaraan
- 2) Usia 15-18 bulan
- a. Motorik kasar
 - a) Bermain diluar rumah
 - b) Bermain air
 - c) Menendang bola
 - b. Motorik halus
 - a) meniup benda didepannya
 - b) Suka membuat untaian
 - c) Mencoba bersiul
 - c. Kemampuan bicara dan berbahasa
 - a) Bercerita tentang sesuatu yang menarik
 - b) Bermain elektronik
 - c) Menyebut berbagai nama barang
- 3) Usia 18-24 bulan

- a. Motorik kasar
 - a) Melompat
 - b) Melatih keseimbangan tubuh
 - c) Mendorong mainan dengan kaki
- b. Motorik halus
 - a) Megenal berbagai ukuran dan bentuk
 - b) Bermain puzzle
 - c) Menggambar wajah atau bentuk
 - d) Membuat berbagai bentuk dari adonan kue atau lilin mainan
- c. Kemampuan bicara
 - a) Menonton acara televisi
 - b) Mengerjakan perintah sederhana
 - c) Mendengarkan dongeng
- 4) Usia 24-36 bulan
 - a. Motorik kasar
 - a) Latihan menghadapi rintangan
 - b) Melompat jauh
 - c) Melempar dan menangkap bola besar
 - b. Motorik halus
 - a) Membuat gambar pada tempelan
 - b) Memilih dan mengelompokkan benda-benda menurut jenisnya

- c) Bermain atau menyusun balok-balok
- c. Kemampuan bicara
 - a) Menyebut nama teman sepermainan
 - b) Bercerita tentang temannya
 - c) Menyebut berbagai jenis pakaian
 - d) Menyatakan keadaan suatu benda

5) Usia 36-48 bulan

- a. Motorik kasar
 - a) Menangkap bola kecil dan melemparkan bola kecil dan melemparkan kembali
 - b) Berjalan mengikuti garis lurus
 - c) Melompat dengan satu kaki
 - d) Melempar benda-benda kecil keatas
- b. Motorik halus
 - a) Memotong dengan menggunakan gunting
 - b) Menempel guntingan gambar sesuai dengan cerita
 - c) Menempel gambar pada karton
 - d) Belajar menjahit dengan tali rafia
- c. Kemampuan bicara
 - a) Berbicara dengan anak
 - b) Bercerita mengenai dirinya
 - c) Menegnal huruf besar menurut alfabet dikoran

- 6) Usia 48-60 bulan
 - a. Motorik kasar
 - a) Lomba karung
 - b) Main engklek
 - c) Melompat tali
 - b. Motorik halus
 - a) Mengenal konsep “seperuh atau satu”
 - b) Menggambar dan atau melengkapi gambar
 - c) Menghitung benda-benda kecil dan mencocokkan dengan angka
 - c. Keampuan bicara
 - a) Belajar mengingat sesuatu
 - b) Menghafal angka
 - c) Mengenal buku.

3. Faktor-Faktor Perkembangan Usia

Menurut Dariyo (2011:44-46) faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu faktor genetik (keturunan), faktor lingkungan maupun faktor interaksi antara genetik dengan lingkungan.

a. Faktor genetik

Faktor genetik lebih menekankan pada aspek biologis atau herediter yang dibawa melalui aliran darah dalam kromosom. faktor

genetis cenderung bersifat statis yang merupakan predopsisi untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki peran besar bagi perubahan yang positif atau negatif pada individu. Lingkungan yang baik akan membawa pengaruh positif bagi individu, sebaliknya lingkungan yang kurang baik, rusak, buruk cenderung memperburuk perkembangan individu.

c. Faktor interaksi antara genetis dan lingkungan

Perkembangan seseorang tidak akan maksimal kalau hanya mengandalkan salah satu faktor pengaruh saja. Oleh karena itu faktor genetis atau keturunan harus ditopang dengan faktor lingkungan atau sebaliknya, faktor lingkungan harus memperoleh dukungan faktor genetis, sehingga memungkinkan perkembangan fisiologis maupun psikologis seseorang.

Menurut Yusuf (2010:31) setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hereditas merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi yang berkembang. Lingkungan merupakan faktor penting disamping hereditas yang menentukan perkembangan individu.

Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005: 47-55) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu faktor keturunan, faktor lingkungan.

a. Faktor turunan (warisan)

Warisan atau turunan yang dibawa sejak lahir dari kandungan sebagian besar berasal dari kedua orangtuanya dan selebihnya berasal dari nenek dan moyangnya kedua belah pihak.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar.

C. Kesiapan Belajar

1. Pengertian Kesiapan Belajar

Sebelum anak memasuki jenjang pendidikan, yang harus diperhatikan yaitu salah satunya kesiapan belajar dan usianya. Kesiapan belajar atau masa peka dapat juga disebut dengan istilah masa kritis yakni suatu masa perkembangan anak yang menunjukkan sifat sangat kuat atau siap menerima pengaruh dari luar. Baik pengaruh itu berupa suatu peristiwa, objek, benda maupun pengaruh manusia (Nur'aeni 2004 : 20).

Kesiapan atau kematangan menurut Chaplin (2002) mengartikan kematangan (*naturation*) sebagai perkembangan, proses mencapai kemasakan/usia masak, proses perkembangan yang dianggap berasal dari keturunan atau merupakan tingkah laku khusus spesies (jenis, rumpun).

Masa anak juga masa anak sekolah, masa matang untuk belajar, maupun masa matang untuk sekolah. Masa matang untuk bersekolah yaitu mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru. (Soejanto 2005 :68)

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar yaitu masa perkembangan anak yang menunjukkan sifat sangat kuat sebagai proses mencapai kemasakan atau kematangan belajar untuk bersekolah.

2. Kriteria Kesiapan Belajar

Beberapa kriteria kesiapan belajar (Hurlock 1978:31):

a. Minat belajar

Anak-anak menunjukkan minat belajar mereka dengan keinginan untuk diajar atau belajar sendiri.

b. Minat yang bertahan

Ketika anak telah siap belajar, minat mereka tetap walaupun mereka menghadapi hambatan dan kesulitan.

c. Kemajuan

Dengan berlatih, anak yang telah siap belajar akan menunjukkan kemajuan, walaupun sedikit dan berangsur-angsur.

Sebelum mengikuti kegiatan pendidikan pra sekolah, sebaiknya guru memperhatikan beberapa persyaratan yang bermanfaat bagi anak untuk mencapai penyesuaian diri dengan baik. Menurut Lichtttenstein

& Ireton (1984) ada tujuh persyaratan yang harus dipenuhi agar berhasil dalam mengikuti kegiatan pra- sekolah, antara lain :

- a. Kemampuan kognitif yang memadai.
- b. Ketrampilan berbahasa lisan dan ketrampilan menulis.
- c. Artikulasi bahasa yang jelas dan dipahami oleh orang lain.
- d. Memiliki ketrampilan motorik yang memadai (motorik halus dan kasar).
- e. Mampu menolong diri sendiri dengan baik.
- f. Memiliki ketrampilan psikososial yang memadai.
- g. Kemampuan proses persepsi dan integratif.

Bagi Indonesia kriteria umur memegang peranan penting. Anak baru bisa diterima bila ia sudah mencapai umur 7 tahun (Haditono 2006 :178). Menurut Monks kriteria umur ini sebetulnya mencakup kriteria lain yang juga berhubungan dengan kemasakan :

- a. Anak harus dapat kerjasama dalam kelompok dengan anak-anak lain, yaitu anak tidak boleh masih tergantung pada ibunya, melainkan harus dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman-teman sebaya.
- b. Anak harus dapat mengamati secara analitis.
- c. Anak secara jasmani harus sudah mencapai bentuk anak sekolah.

Adapun tanda-tanda anak didik masuk TK menurut Hasan (2011:362 – 363). Setelah anak mengikuti program *playgroup*, maka untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, biasanya akan

menyesuaikan jadwal yang ditentukan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak kemungkinan tertentu dari orang tua, anak langsung masuk TK tanpa harus memasuki *playgroup*. Oleh karena itu, agar anak siap masuk TK, berikut beberapa ketrampilan dasar yang harus dimiliki :

- a. Pastikan anak sudah bisa menyebutkan namanya sendiri, alamat rumah, dan nomor telepon rumah.
- b. Meskipun belum terampil, sudah bisa memakai dan melepas baju sendiri, terutama baju yang berkancing depan.
- c. Bisa buang air kecil dan mencuci tangannya sendiri.
- d. Senang bermain bersama teman sebaya.
- e. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak.
- f. Tidak minder dan mempunyai perasaan positif terhadap diri sendiri.

Tanda-tanda anak didik akan memasuki Sekolah Dasarmenurut Hasan (2011: 363 – 364). Setelah melalui jenjang pendidikan *playgroup* dan TK, anak sudah melalui masa balitanya. Anak yang menyelesaikan pendidikan TK, rata-rata sudah mencapai usia antara 6-7 tahun. Pada umumnya, anak yang memasuki usia ini sudah lebih siap untuk bersekolah, apalagi jika anak sudah melalui pendidikan TK terlebih dahulu.

Anak yang memasuki usia ini, dinilai telah siap dalam segi intelektual, emosional, sosial, dan sepiritual, untuk berda jauh dari orangtua dan mencoba mandiri dalam belajar.

Perlu dipahami dikalangan orang tua bahwa pendidikan anak usia dini mencakup *play group*, TK, kelas 1 dan kelas 2 SD. Persepsi ini harus dipahami oleh pihak guru Tk, guru SD, dan orangtua bahwa anak usia 6,7,dan 8 tahun masih tergolong dalam kelompok anak usia dini.

Perlu diketahui bahwa anak-anak yang sebelumnya pernah bersekolah di TK akan lebih jauh siap untuk menepaki jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, anak yang langsung masuk SD tidak terlalu banyak tahu, apalagi merasakan seperti apa menjadi anak sekolah itu. Jadi, anak perlu proses adaptasi yang lebih lama. Anak perlu mengetahui bahwa disekolah mereka bisa bersosialisasi, berbagi rasa, tenggang rasa, tidak bisa seenaknya seperti di rumah, mau mendengarkan sampai menuruti kata guru. Kalau bisa, orangtua menjadi ” guru TK “ bagi anak di rumah. Artinya, orangtua harus mengajarkan ilmu pengetahuan dan gambaran dasar mengenai sekolah.

D. Hipotesis

Penulis akan mencoba membuat kesimpulan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya bahwa adanya hubungan tingkat kematangan usia 5-6 tahun dengan kesiapan belajar anak pada Tk Aisyiyah 1 Purwokerto.

E. Kerangka Berfikir

